

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu pendidikan merupakan sebuah gambaran dari kualitas kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga. Sebab dari proses kegiatan belajar mengajar (KBM) diharapkan bisa mewujudkan pengajaran yang efektif dan efisien. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa pastinya akan bergantung pada kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru dan kegiatan belajar mengajar yang bermutu pastilah bergantung pada profesionalitas guru atau tenaga pendidik.

Selaras dengan hal tersebut Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa selain mengajar tugas guru atau pendidik selalu bersemangat untuk terus mengembangkan potensi diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini, tujuannya jelas agar guru atau pendidik lebih profesional dan tidak ketinggalan zaman.¹

Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk menjadi seorang guru yang kompeten dan profesional, baik itu kompetensi personal, sosial maupun kompetensi profesional.

Zainal Aqib berpendapat bahwa kompetensi profesional bertugas memberikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada siswa yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadinya serta memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampuhnya.²

Peran dan fungsi guru di sekolah adalah menjadi orang tua yang kedua selain orang tua yang ada di rumah. Untuk itu tanggung jawab seorang guru yang ada di sekolah sama dengan tanggung jawab orangtua yang ada di rumah. Guru berkewajiban membimbing dan membentuk watak dan jiwa anak didik.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 37.

² Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Penerbit Yramawidya 2009), 61.

Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, menilai hasil proses belajar mengajar agar diketahui mutu lulusannya, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan melakukan hubungan dengan masyarakat. Tugas guru sangat berat, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, dengan para peserta didiknya, dengan teman kerjanya, dengan kepala sekolahnya, dan dengan orangtua peserta didik. Dalam kata lain guru merupakan figur pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya.

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa salah satu tugas guru adalah kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang dapat berprofesi sebagai guru. Profesi sebagai guru ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk menjadi profesi sebagai guru. Guru sebagai sebuah profesi memerlukan pendidikan khusus, perlu pembinaan dan pengembangan.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen N0.14 Tahun 2005 Pasal 2, dikatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional yaitu pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴ Lebih lanjut disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 Ayat (3) Butir c, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan Nasional.⁵

Guru merupakan abdi negara. Oleh karenanya guru wajib untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang ada dalam dunia pendidikan. Guru merupakan profesi yang dianggap oleh masyarakat sebagai pekerjaan yang mulia dan luhur, karena para guru merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, bersikap jujur, baik hati, santun dan menjadi contoh bagi masyarakat. Sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi profesional guru harus cakap dalam mengajarkan ilmu pengetahuannya.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Ciota, 2005), 31.

⁴ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Penerbit yramawidya, 2009), 25.

⁵ *Undang-undang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2011), 209.

Muhammad Nurdin menjelaskan bahwa Guru tanpa ilmu yang dikuasainya bukanlah guru. Oleh karena itu, kewajiban guru adalah selalu menekuni dan menambah ilmu lagi.⁶ Kepala sekolah menjadi ujung tombak kemajuan sekolah, karena kepala sekolah merupakan penentu untuk menjadikan sekolah yang berkualitas atau sekolah yang tidak berkualitas.

Abdullah Munir berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin teratas, memegang penuh tanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan yang dialami sekolah. Artinya meskipun ada wakil kepala sekolah untuk membantunya seperti guru dan staf TU yang membantu kepala sekolah dalam memaksimalkan pelayanan kepada pelanggan, akan tetapi tetap kepala sekolah yang bertanggung jawab atas segala kepuasan yang diinginkan pelanggan. Kepuasan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas kerja.⁷

Selain menjadikan sekolah lebih baik, kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan profesionalitas guru. profesionalitas guru dapat terwujud jika kepala sekolah mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalitas para guru dengan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Jamal Ma'mur Asmani berpendapat bahwa kepala sekolah yang profesional mempunyai peran besar dalam meningkatkan kemajuan sekolah, terutama dalam ide-ide progresifnya yang mampu mewarnai perjalanan dan dinamika sekolah.⁸ Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu dikembangkan lebih profesional supaya dapat peningkatan profesionalitas guru.

Fenomena yang terjadi di SDN Kolpajung 2 Pamekasan terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, sebagaimana hasil observasi pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin-selasa tanggal 29- 30 November 2021, guru yang mengajar di SDN Kolpajung 2 Pamekasan selalu berupaya untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan penuh tanggung jawab dan penuh dedikasi tinggi, supaya dapat menciptakan siswa yang terampil, unggul dan bertaqwa sehingga menghasilkan lulusan yang siap pakai bagi yang membutuhkan. Hal ini tidak lepas dari peran kepala

⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), 154.

⁷ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 21.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala sekolah profesional* (Jogjakarta: Deva Press, 2012), 273.

sekolah sebagai pemimpin yang mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah berupaya mengkordinasikan dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Hal serupa juga diterapkan oleh kepala sekolah di SDN Kolpajung 2 Pamekasan, sebagai supervisor, kepala sekolah di SDN Kolpajung 2 Pamekasan juga membantu para guru untuk meningkatkan kapasitasnya secara optimal.⁹

Dengan sedikit gambaran umum yang peneliti paparkan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara pra lapangan dengan Bapak Mohammad Simbang selaku kepala sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan, peneliti ingin mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Terkait dengan peran saya sebagai kepala sekolah, maka saya harus dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah ini, diantara yang harus saya lakukan adalah saya harus meningkatkan profesionalitas guru, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Langkah Pertama untuk mewujudkan guru yang profesional maka terlebih dahulu saya harus mengembangkan profesionalitas guru, oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang mengarah pada profesionalitas guru. Kedua dalam peningkatan profesionalitas guru harus memberikan materi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan siswa. Ketiga, guru baiknya melibatkan, memasukkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran dengan harapan pembelajaran yang diberikan lebih kontekstual”¹⁰

Atas dasar pemikiran di atas, penulis akan meneliti sejauh mana keterlibatan kepala sekolah untuk mendongkrak profesionalitas pendidik atau guru. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengangkat judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan arah penelitian yang lebih jelas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan?

⁹ Observasi Pra Lapangan, *Tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru* (29-30 November, 2021)

¹⁰ Mohammad Simbang, Kepala Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2022)

2. Faktor apa saja yang mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan?
3. Faktor apa saja yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk mencapai tujuan yang secara tersirat ada dalam fokus penelitian. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu makna secara teoritis dan makna secara praktis. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Data yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan ilmu pendidikan bahkan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Sedangkan secara praktisnya hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan serta bahan kajian dalam ilmu pendidikan yang merupakan penerbitan penelitian ini.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SDN Kolpajung 2 Pamekasan sebagaimana berikut:

- a. Sebagai kontribusi pemikiran yang bersifat membangun segala konsep-konsep yang ada (*konstruktif*), sehingga dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi kemajuan dan pengembangan sekolah.
 - b. Sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan profesionalis guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan.
 - c. Sebagai salah satu bahan solusi terhadap profesionalis guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan.
3. Bagi Pembaca
- a. Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan khususnya profesionalitas guru.
 - b. Untuk memberikan pemikiran atau wawasan baru sehingga dapat memberikan pandangan lebih luas tentang profesionalis guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman dari penelitian ini maka sangat perlu penulis menjelaskan istilah-istilah pokok yang sering muncul dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. istilah tersebut adalah:

1. Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹
2. Kepala Sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.¹²
3. Profesionalitas adalah kualitas atau mutu dan tidak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi.¹³
4. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekola maupun diluar sekolah.¹⁴

¹¹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 2000), 600.

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 17.

¹³ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 2000), 627.

5. Peran kepala sekolah adalah sebagai pelaksana, pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin. Inovator dan motivator.
6. Profesionalitas guru adalah pekerjaan yang bersifat profesional hanya dapat dilakukan oleh seorang pendidik yang khusus dipersiapkan untuk itu, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mendapat pekerjaan lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah kepala sekolah sebagai pelaksana, pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator dalam lembaga pendidikan yang ia pimpin untuk dapat meningkatkan para guru yang profesional.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ulfi Amali Mufidah dengan judul peran kepala sekolah sebagai leader di sekolah menengah pertama 08 ma'arif sendang agung kecamatan sendang kabupaten lampung tengah. Adapun persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas kepala sekolah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian tersebut fokus pada peran kepala sekolah sebagai leader, sedangkan punya peneliti ini lebih fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.¹⁵

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Adam Hermawan dengan judul peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SD negeri 2 toto mulyo. Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran kepala sekolah, namun perbedaannya adalah objek penelitian tersebut berada di SD negeri toto mulyo kabupaten lampung timur sedangkan punya peneliti sendiri berada di SDN kolapajung 2 pamekasan dan perbedaannya penelitian yang ditulis Adam Hermawan fokus

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Ciota, 2005), 32.

¹⁵ Ulfi Amalia Mufidah, "Kepala Sekolah Sebagai Leader di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Ma'arif Sendang Agung Kecamatan Sendang Kabupaten Lampung Tengah" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 44.

pada peningkatan kinerja guru, sedangkan penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru.¹⁶

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Trio Wahyu Saputro, dengan judul peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMP darul ulum agung kedung kandang malang. Adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas peran kepala sekolah dan metode yang dipakai sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaanya adalah penelitian yang ditulis oleh Trio Wahyu Saputro lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peningkatan profesionalitas guru.¹⁷

¹⁶ Adam Hermawan, “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 2 Toto Mulyo, Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro, Lampung Timur, 2017), 33.

¹⁷ Trio Wahyu Saputro, “Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2015), 70.